

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Membaca

Pada dasarnya membaca merupakan suatu proses. Berikut akan dijelaskan mengenai pengertian membaca.

2.1.1 Pengertian Membaca

Membaca adalah proses memahami pesan tertulis yang menggunakan bahasa tertentu yang disampaikan oleh penulis kepada pembacanya (Alek dan Achmad, 2010: 75). Sedangkan, dari segi linguistik membaca adalah suatu penyandian kembali dan pembacaan sandi (*a recording and decoding process*). Aizid (2011: 22) mengatakan membaca adalah suatu perbuatan atau tindakan yang dilakukan berdasarkan kerja sama antara beberapa keterampilan, yaitu: mengamati, memahami, dan memikirkan.

Dalman (2011: 2) mengatakan membaca merupakan suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan.

2.1.2 Manfaat Membaca

Listiyanto dalam Aizid (2011: 25-26) secara umum ada beberapa manfaat yang dapat pembaca peroleh dari kegiatan membaca. Berikut adalah beberapa manfaat tersebut.

1. Membaca dapat memberikan sejumlah informasi dan pengetahuan yang sangat berguna dalam praktik kehidupan sehari-hari.
2. Membaca dapat menjadikan Anda berkomunikasi dengan pemikiran, pesan, dan kesan pemikir-pemikir besar dari segala penjuru dunia. Membaca dapat menjadikan Anda berkomunikasi dengan pemikiran, pesan, dan kesan pemikir-pemikir besar dari segala penjuru dunia.
3. Membaca dapat mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi mutakhir dunia.
4. Membaca dapat mengetahui peristiwa besar dalam sejarah, peradaban, dan kebudayaan suatu bangsa.
5. Membaca dapat menyelesaikan berbagai masalah kehidupan dan mengantarkan Anda menjadi pintar, pandai, dan arif dalam bersikap.

2.1.3 Tujuan Membaca

Membaca hendaknya mempunyai tujuan, karena seseorang yang membaca dengan suatu tujuan, cenderung lebih memahami dibandingkan dengan orang yang tidak mempunyai tujuan. Tujuan utama dalam membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, memahami makna bacaan. Makna, arti (*meaning*) erat sekali berhubungan dengan maksud tujuan, atau intensif kita dalam

membaca. Anderson dalam Dalman (2011: 6) mengemukakan tujuh macam tujuan membaca, yaitu:

1. membaca untuk memperoleh fakta dan perincian;
2. memperoleh ide-ide utama;
3. mengetahui urutan/susunan struktur karangan;
4. menyimpulkan;
5. mengelompokkan/mengkasifikasikan;
6. menilai, dan mengevaluasi; dan
7. memperbandingkan atau mempertentangkan.

Ahmad dalam Aizid (2011: 29-30) mengungkapkan beberapa tujuan membaca.

Berikut adalah beberapa tujuan tersebut:

1. untuk mendapatkan perincian atau fakta-fakta mengenai suatu informasi atau pengetahuan;
2. mendapatkan ide pokok atau ide utama dari teks bacaan;
3. mengetahui urutan atau susunan dan organisasi cerita;
4. menyimpulkan dan membaca inferensi;
5. mengelompokkan atau mengklasifikasikan;
6. menilai atau mengevaluasi;
7. membandingkan atau mempertentangkan;
8. memahami secara detail dan komperhensif tentang isi buku;
9. menangkap ide pokok atau gagsan utama buku secara cepat;
10. mendapatkan informasi tentang sesuatu;
11. mengenali makna kata-kata atau istilah yang sulit;
12. mengetahui peristiwa penting yang sedang terjadi di masyarakat;

13. mendapatkan kenikmatan dari suatu karya fiksi;
14. memperoleh informasi tentang lowongan pekerjaan;
15. mencari merek barang yang cocok dibeli;
16. menilai kebenaran gagasan pengarang atau penulis buku;
17. mendapatkan alat tertentu;
18. mendapatkan keterangan tentang pendapat seseorang (ahli) atau keterangan tentang definisi ataupun istilah;
19. tujuan akademik (studi atau telaah ilmiah);
20. menangkap garis besar bacaan; dan
21. mengisi waktu luang.

Dari pendapat di atas dapat dilihat bahwa setiap orang melakukan kegiatan membaca dengan tujuan yang berbeda-beda. Saat melakukan kegiatan membaca seseorang harus memiliki tujuan yang jelas. Tujuan seseorang membaca akan menentukan tingkat pemahaman dari bacaan yang dibacanya.

2.1.4 Jenis-Jenis Membaca

Aizid (2011: 31-38) mengungkapkan ada lima jenis membaca, yaitu: 1) membaca intensif, 2) membaca kritis, 3) membaca cepat, 4) membaca indah, dan 5) membaca teknik.

1) Membaca Intensif

Membaca intensif adalah membaca yang dilakukan secara cermat dan hati-hati dengan tujuan untuk memahami seluruh isi teks (buku) secara mendalam dan detail. Dengan demikian, jenis membaca intensif ini sangat cocok untuk Anda

yang tujuan membacanya adalah untuk memperoleh informasi atau pengetahuan yang sangat detail dan komprehensif dari sebuah buku.

2) Membaca Kritis

Membaca kritis adalah membaca dengan melihat motif penulis dan menilainya. Sehingga, pembaca tidak sekadar membaca, namun juga berpikir tentang masalah yang dibahas oleh penulis buku tersebut. Membaca kritis berlaku untuk tulisan nonfiksi, dalam bentuk tulisan maju atau pernyataan. Membaca kritis tergolong jenis membaca yang cukup berat. Hal ini karena harus melibatkan upaya lebih dari sekadar memahami sesuatu yang dikatakan oleh penulis. Membaca kritis juga harus mempertanyakan dan mengevaluasi pernyataan sang penulis, dan membentuk pendapat Anda sendiri terkait dengan pernyataan tersebut. Tujuan dari membaca kritis adalah untuk menemukan fakta-fakta yang terdapat dalam teks bacaan, kemudian memberikan penilaian terhadapnya. Dalam membaca kritis yang perlu diingat adalah gagasan pokoknya saja.

3) Membaca Cepat

Membaca cepat adalah suatu kegiatan membaca yang menitikberatkan pada kecepatan memahami isi bacaan dengan cepat dan tepat dalam waktu yang relatif singkat. Membaca cepat dilakukan apabila Anda akan mengambil gagasan pokok dan garis besarnya saja. Dalam hal ini, waktu harus diperhatikan dan dimanfaatkan sebaik-baiknya.

4) Membaca Indah

Membaca indah adalah kegiatan membaca yang menitikberatkan pada aspek keindahan teks bacaan. Biasanya, membaca jenis ini sangat tepat digunakan untuk membaca teks-teks sastra. Dalam membaca karya sastra dengan gaya membaca

indah ini, pembaca hendaknya menjatuhkan alur suaranya pada gagasan-gagasan, sebagaimana layaknya orang berbicara. Gerak dan mimik harus sejalan dengan gagasan pokok yang terkandung dalam teks sastra tersebut. Dengan demikian, membaca indah adalah teknik membaca yang menekankan pada sisi keindahan dari suatu karya sastra.

5) Membaca Teknik

Membaca teknik adalah suatu kegiatan membaca dengan menggunakan suara. Singkatnya, membaca teknik adalah membaca nyaring. Biasanya, jenis membaca ini sering digunakan oleh guru saat mengajar siswanya di kelas.

Penelitian dalam skripsi ini, yaitu mengenai kemampuan membaca pemahaman melalui teknik PQRST. Membaca dengan menggunakan teknik PQRST merupakan salah satu jenis membaca intensif karena salah satu kegiatan membaca PQRST, yaitu bertujuan untuk memahami seluruh isi teks secara mendalam dan detail untuk memperoleh informasi dari sebuah buku/teks.

2.1.5 Langkah-langkah Membaca

Surastina dan Dedi (2011: 16) membagi beberapa langkah sebelum membaca, yaitu:

1) Persiapan

Dimulai dengan membaca judul dan penulis. Judul ini kita coba menafsirkan sesuai dengan asosiasi dan imajinasi serta pengalaman yang telah kita alami. Pembaca bisa menafsirkan isi bacaan dari judul yang dibaca. Hubungkan wawasan yang kita miliki dengan judul bahan bacaan yang akan dibaca. Kemudian perhatikan gambar dan keterangan gambar dari materi yang akan

dibaca. Kemudian perhatikan huruf cetak tebal dan huruf miring. Huruf yang di cetak berbeda ini melambangkan kata dan kalimat penting dalam isi bacaan. Langkah selanjutnya adalah membaca alinea awal dan akhir. Alinea awal mengantarkan pembaca pada isi bacaan, sedangkan alinea akhir biasanya berupa pokok pikiran dari isi bacaan. Melalui alinea awal dan akhir ini dapat membantu kita menafsirkan keseluruhan isi bacaan.

2) Pelaksanaan

Selanjutnya mulai menggunakan dua teknik *scanning* dan *skimming*. Di sini kita bisa mencari kata-kata kunci yang ada dalam kalimat, selanjutnya dihubungkan melalui asosiasi dan imajinasi kita sehingga bisa dengan cepat mengambil intisari bacaan tanpa harus membaca seluruh isi buku.

3) Gunakan Otot Mata

Melihat otot mata dapat dilakukan dengan cara gerakan bola mata dalam keadaan terpejam ke atas dan ke bawah, lalu samping kiri dan kanan. Melatih mata dapat dilakukan dengan cara pandangan mata mengikuti gerakan telunjuk di depan mata. Tujuannya agar mata kita dapat menjangkau seluruh bacaan tanpa menggeleng-gelengkan kepala, karena menggelengkan kepala itu menghambat membaca cepat.

4) Pernafasan dan Ketahanan

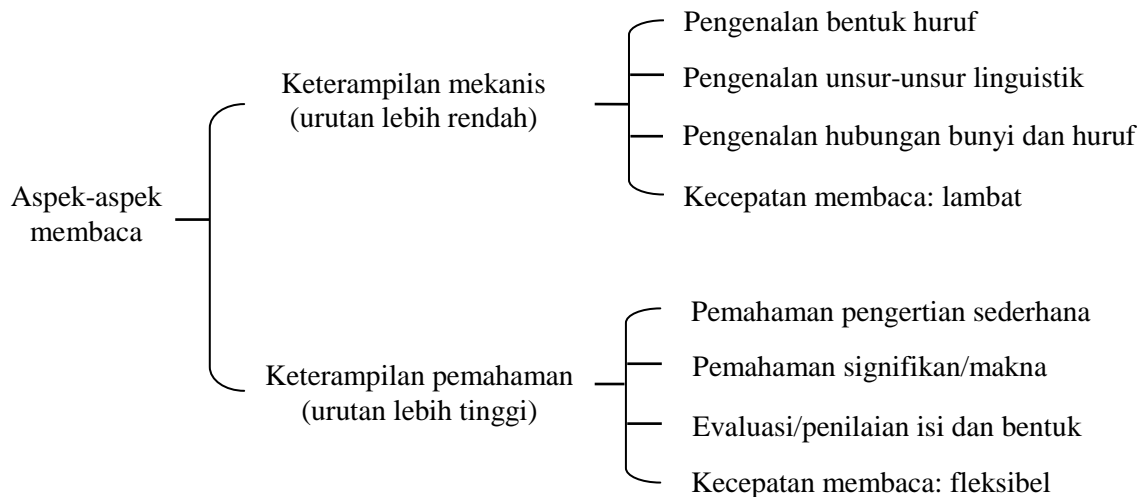
Melatih pernafasan dapat dilakukan dengan cara tarik nafas panjang keluarkan secara perlahan. Kemudian latihlah konsentrasi yang berhubungan dengan sikap duduk, tegak, libatkan asosiasi dan imajinasi. Di sini usahakan seolah-olah sedang berkomunikasi dengan sang penulis.

2.1.6 Aspek-Aspek Membaca

Secara garis besarnya terdapat dua aspek penting dalam membaca, yaitu:

- 1) Keterampilan yang bersifat mekanis (*mechanical skills*) yang dapat dianggap berada pada urutan yang lebih rendah (*lower order*). Aspek ini mencakup:
 - a) pengenalan bentuk huruf;
 - b) pengenalan unsur-unsur linguistik (fonem/grafem, kata, frase, pola klausa, kalimat, dan lain-lain);
 - c) pengenalan hubungan/korespondensi pola ejaan dan bunyi (kemampuan menyuarakan bahan tertulis); dan
 - d) kecepatan membaca bertaraf lambat.
- 2) Keterampilan yang bersifat pemahaman (*comprehension skills*) yang dapat dianggap berada pada urutan yang lebih tinggi (*higher order*). Aspek ini mencakup:
 - a) memahami pengertian sederhana (leksikal, gramatikal, retorikal);
 - b) memahami signifikansi atau makna (maksud dan tujuan pengarang relevansi/keadaan kebudayaan, reaksi pembaca);
 - c) evaluasi atau penilaian (isi, bentuk); dan
 - d) kecepatan membaca yang fleksibel, yang mudah disesuaikan dengan keadaan (Broughton dalam Tarigan, 1990: 12-13).

Untuk mencapai tujuan yang terkandung dalam keterampilan mekanis (*mechanical skills*) tersebut maka aktivitas yang paling sesuai adalah membaca nyaring, membaca bersuara atau (*reading aloud; oral reading*). Penjelasan di atas dapat dilihat pada skema berikut.



(Tarigan, 1990: 13)

Sementara itu, untuk keterampilan pemahaman (*comprehension skills*) maka yang paling tepat adalah dengan membaca dalam hati atau (*silent reading*), yang dapat pula dibagi atas:

a) Membaca Ekstensif (*extensive reading*)

Selanjutnya membaca ekstensif ini mencakup pula:

- 1) membaca survei (*survey reading*);
- 2) membaca sekilas (*skimming*); dan
- 3) membaca dangkal (*superficial reading*).

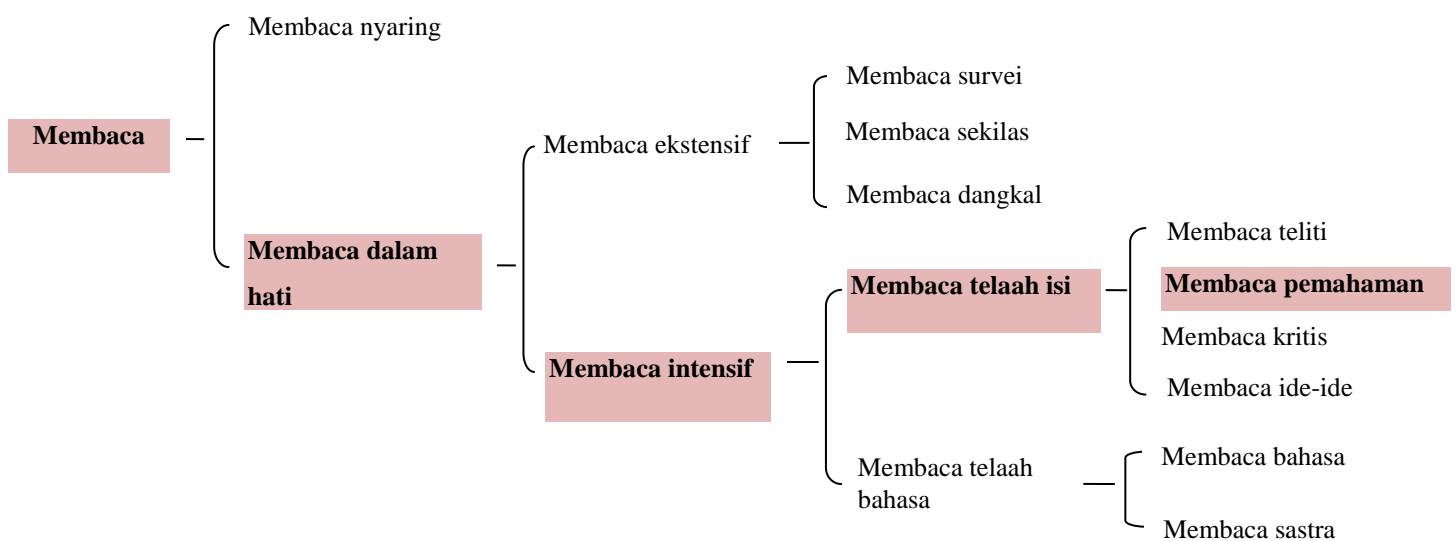
b) Membaca Intensif (*intensive reading*)

Sedangkan membaca intensif dapat pula dibagi atas:

- 1) Membaca telaah isi (*content study reading*), yang mencakup pula:
 - a. membaca teliti (*close reading*);
 - b. membaca pemahaman (*comprehensive reading*);
 - c. membaca kritis (*critical reading*); dan
 - d. membaca ide (*reading for ideas*).

- 2) Membaca telaah bahasa (*language study reading*) yang mencakup pula:
- membaca bahasa asing (*foreign language reading*); dan
 - membaca sastra (*literary reading*).

Tarigan (1990: 13) mengatakan untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas mengenai aspek-aspek serta jenis-jenis membaca yang telah disinggung di atas perhatikanlah skema berikut dan penjelasannya.



(Tarigan, 1990: 13)

A. Membaca Nyaring

Membaca nyaring adalah suatu aktivitas atau kegiatan yang merupakan alat bagi guru, murid, ataupun pembaca bersama-sama dengan orang lain atau pendengar untuk menangkap serta memahami informasi, pikiran dan perasaan seseorang pengarang (Tarigan, 1990: 22). Membaca nyaring yang baik menuntut agar si pembaca memiliki kecepatan mata yang tinggi serta pandangan yang jauh, karena

dia haruslah melihat pada bahan bacaan untuk memelihara kontak mata dengan para pendengar.

B. Membaca dalam Hati

Membaca dalam hati, yaitu hanya mempergunakan ingatan visual (*visual memory*) yang melibatkan pengaktifan mata dan ingatan (Tarigan, 1990: 29). Tujuan utama membaca dalam hati (*silent reading*) adalah untuk memperoleh informasi. Dalam garis besarnya, membaca dalam hati dapat dibagi atas: membaca ekstensif dan intensif.

1. Membaca Ekstensif

Membaca ekstensif berarti membaca secara luas. Obyeknya meliputi sebanyak mungkin teks dalam waktu yang sesingkat mungkin. Membaca ekstensif ini meliputi: membaca survei (*survei reading*), membaca sekilas (*skimming*), membaca dangkal (*superficial reading*).

a. membaca survei (*survei reading*)

Sebelum memulai membaca maka biasanya kita meneliti terlebih dahulu apa yang akan ditelaah. Kita mensurvei bahan bacaan yang akan dipelajari yang akan ditelaah dengan jalan: (1) memeriksa, meneliti indeks-indeks, daftar kata-kata yang terdapat dalam buku, (2) melihat-lihat, memeriksa, meneliti judul-judul bab yang terdapat dalam buku-buku yang bersangkutan, (3) memeriksa, meneliti bagan, skema, outline buku yang bersangkutan. Kecepatan serta ketepatan dalam mensurvei bahan bacaan ini sangat penting, hal ini turut menentukan berhasil atau tidaknya seseorang dalam studinya.

b. membaca sekilas (*skimming*)

Membaca sekilas atau *skimming* adalah sejenis membaca yang membuat mata kita bergerak dengan cepat melihat, memperhatikan bahan tertulis untuk mencari serta mendapatkan informasi, penerangan. Ada tiga tujuan utama dalam membaca sekilas, yaitu: untuk memperoleh suatu kesan umum dari suatu buku atau artikel, tulisan singkat, menemukan hal tertentu dari suatu bahan bacaan, menemukan/menempatkan bahan yang diperlukan dalam perpustakaan.

c. membaca dangkal (*superficial reading*)

Membaca dangkal atau *superficial reading* pada dasarnya bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang dangkal yang bersifat luaran, yang tidak mendalam dari suatu bahan bacaan. Membaca ini biasanya dilakukan bila kita membaca demi kesenangan, membaca bacaan ringan yang mendatangkan kebahagiaan di waktu senggang, misalnya: cerita pendek, novel dan lain sebagainya.

2. Membaca Intensif

Membaca intensif atau *intensive reading* adalah studi seksama, telaah isi, dan penanganan terperinci yang dilaksanakan di dalam kelas terhadap suatu tugas yang pendek kira-kira dua sampai empat halaman setiap hari. Yang termasuk ke dalam kelompok membaca intensif, yaitu: membaca telaah isi dan telaah bahasa.

1) Membaca Telaah Isi

Setelah menemukan bahan atau hal yang menarik hati pada membaca sekilas, maka biasanya kita ingin mengetahui serta menelaah isinya secara lebih mendalam, kita ingin membacanya dengan teliti. Menelaah isi sesuatu bacaan menuntut ketelitian, pemahaman, kekritisian berpikir serta keterampilan

menangkap ide-ide yang tersirat dalam bahan bacaan. Membaca telaah isi terdiri atas: membaca teliti, pemahaman, kritis, dan ide.

a. Membaca Teliti

Sama pentingnya dengan membaca sekilas, maka seringkali kita perlu membaca dengan teliti bahan-bahan yang kita sukai. Jenis membaca teliti ini menuntut suatu pemutaran atau pembalikan pendidikan yang menyeluruh. Membaca teliti membutuhkan sejumlah keterampilan antara lain: (1) survei yang cepat untuk memperhatikan/melihat organisasi dan pendekatan umum, (2) membaca secara seksama dan membaca ulang paragraf-paragraf untuk menemukan kalimat-kalimat judul dan perincian-perincian penting, dan (3) penemuan hubungan setiap paragraf dengan keseluruhan tulisan atau artikel.

b. Membaca Pemahaman

Membaca pemahaman (*reading for understanding*) yang dimaksudkan di sini adalah sejenis membaca yang bertujuan untuk memahami standar-standar atau norma-norma kesastraan, resensi kritis, drama tulis, dan pola-pola fiksi.

c. Membaca Kritis

Membaca kritis (*critical reading*) adalah sejenis membaca yang dilakukan secara bijaksana, penuh tenggang hati, mendalam, evaluatif, serta analitis, dan bukan hanya mencari kesalahan.

d. Membaca Ide

Membaca ide atau *reading for ideas* adalah sejenis kegiatan membaca yang ingin mencari, memperoleh, serta memanfaatkan ide-ide yang terdapat pada bacaan.

2) Membaca Telaah Bahasa

Pada hakekatnya segala sesuatu terlebih-lebih sesuatu yang kongkrit itu terdiri atas bentuk dan isi. begitu pula dengan bacaan yang terdapat dari isi dan bahasa, atas *form and meaning* atas jasmani dan rohani. Isi dianggap sebagai yang bersifat rohaniah, sedangkan bahasa sebagai yang bersifat jasmaniah. Kedua-duanya merupakan *dwi tunggal* yang utuh. Keserasian antara isi dan bahasa sesuatu bahan bacaan mencerminkan keindahan. Membaca telaah bahasa mencakup pula: membaca bahasa dan sastra.

a. Membaca Bahasa

Tujuan utama pada membaca bahasa ini adalah memperbesar daya kata dan mengembangkan kosa kata. Setiap orang mempunyai dua jenis umum daya kata. Yang satu dipergunakan dalam berbicara dan menulis. Ini merupakan daya memilih serta mempergunakan kata-kata yang mengekspresikan makna secara jelas dan tepat. Yang satu lagi daya kata yang dipergunakan dalam membaca dan menyimak ini adalah daya untuk menghadapi serta menggarap kata-kata baru dan yang belum lazim, memperoleh makna cukup dari kata-kata tersebut sehingga tempatnya muncul itu dapat dimengerti, dan masuk akal.

b. Membaca Sastra

Keindahan suatu karya sastra tercermin dari keserasian, keharmonisan antara keindahan bentuk dan keindahan isi. Dengan kata lain suatu karya sastra dikatakan indah kalau baik bentuknya maupun isinya sama-sama indah, terdapat keserasian, keharmonisan antara keduanya.

2.2 Membaca Pemahaman

Kemampuan membaca dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu kemampuan membaca pemahaman bersuara dan kemampuan membaca pemahaman. Kemampuan membaca bersuara adalah kemampuan membuat pendengar dapat memahami sesuatu yang dibaca (ingat pembaca yang di televisi). Kemampuan membaca pemahaman adalah kemampuan memahami isi bacaan, yakni kemampuan menangkap dan mengemukakan sesuatu yang tersurat (maknanya jelas) dan tersirat (maknanya tersembunyi atau tidak langsung) dalam bacaan (Sanusi 2010: 107).

2.2.1 Pengertian Membaca Pemahaman

Tarigan (1990: 35) membaca pemahaman adalah studi seksama, telaah teliti, dan penanganan terperinci yang dilaksanakan di dalam kelas terhadap suatu tugas yang pendek kira-kira dua sampai empat halaman setiap hari. Dalman (2011: 73) mengatakan membaca pemahaman merupakan keterampilan membaca yang berada pada urutan yang lebih tinggi. Membaca pemahaman adalah membaca secara kognitif (membaca untuk memahami). Pendapat lain mengatakan jenis membaca yang merupakan rincian membaca intensif yang bertujuan untuk: 1) standar-standar atau norma-norma kesastraan (*literary standards*), 2) resensi kritis (*critical review*), 3) drama tulis (*printed drama*), dan 4) pola-pola fiksi (*patterns of fiction*).

Dari pendapat di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa membaca pemahaman adalah kegiatan membaca yang memerlukan ketelitian yang mendalam untuk dapat memahami atau menemukan isi pokok/ide utama pada sebuah bacaan secara tepat.

2.2.2 Prinsip-prinsip Membaca Pemahaman

McLaughlin dan Allen dalam Rahim (2005: 4) mengemukakan mengenai prinsip-prinsip membaca pemahaman sebagai berikut:

- 1) pemahaman merupakan proses konstruktivis sosial;
- 2) keseimbangan kemahiraksaraan adalah kerangka kerja kurikulum yang membantu perkembangan pemahaman;
- 3) guru membaca yang profesional (unggul) memengaruhi belajar siswa;
- 4) pembaca yang baik memegang peranan yang strategis dan berperan aktif dalam proses membaca;
- 5) membaca hendaknya terjadi dalam konteks yang bermakna;
- 6) siswa menemukan manfaat membaca yang berasal dari berbagai teks pada berbagai tingkat kelas;
- 7) perkembangan kosakata dan pembelajaran memengaruhi pemahaman membaca;
- 8) pengikutsertaan adalah suatu faktor kunci pada proses pemahaman;
- 9) strategi dan keterampilan membaca bisa diajarkan; dan
- 10) asesmen yang dinamis menginformasikan pembelajaran membaca pemahaman.

2.2.3 Langkah-langkah Membaca Pemahaman

Dalam kegiatan membaca pemahaman Rahim (2006: 99-107) membagi tiga kegiatan saat membaca, yaitu: (1) prabaca, (2) saat baca, (3) pascabaca.

1) Kegiatan Prabaca

Kegiatan prabaca adalah kegiatan pengajaran yang dilaksanakan sebelum siswa melakukan kegiatan membaca. Dalam kegiatan prabaca, guru mengarahkan

perhatian pada pengaktifan skemata siswa yang berhubungan dengan topik bacaan. Pengaktifan skemata siswa bisa dilakukan dengan berbagai cara, misalnya dengan peninjauan awal, pedoman antisipasi, pemetaan makna, menulis sebelum membaca, dan drama kreatif (Burns dalam Rahim, 2006: 99). Skemata ialah latar belakang pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki siswa tentang informasi atau konsep tentang sesuatu.

2) Kegiatan Saat Baca

Setelah kegiatan prabaca, kegiatan berikutnya ialah kegiatan saat baca (*during reading*). Beberapa strategi dan kegiatan bisa digunakan dalam kegiatan saat baca untuk meningkatkan pemahaman siswa. Akhir-akhir ini perhatian banyak dicurahkan pada penggunaan strategi metakognitif siswa selama membaca. Burns dalam Rahim (2006: 100) mengemukakan bahwa penggunaan teknik metakognitif secara efektif memiliki pengaruh positif pada pemahaman. Strategi belajar secara metakognitif akan meningkatkan keterampilan belajar siswa. Kegiatan saat baca lebih lanjut bisa dikembangkan dengan cara lain seperti berikut. Sesudah siswa membaca suatu cerita atau bab, suruh satu kelompok siswa berlatih membaca bagian bacaan. Tugas siswa mengambil bagian dari karakter yang berbeda di dalam adegan dan salah seorang menjadi moderator. Siswa yang lain disuruh mengikutinya bersama-sama. Kegiatan ini membantu siswa memahami dialog dan penggunaan tanda-tanda kutipan.

3) Kegiatan Pascabaca

Kegiatan pascabaca digunakan untuk membantu siswa memadukan informasi baru yang dibacanya ke dalam skemata yang telah dimilikinya sehingga diperoleh tingkat pemahaman yang lebih tinggi (Burns dalam Rahim, 2006: 105). Strategi

yang dapat digunakan pada tahap pascabaca adalah belajar mengembangkan bahan bacaan pengajaran, memberikan pertanyaan, menceritakan kembali, dan presentasi visual. Dalam kegiatan pascabaca, siswa diberikan kesempatan mengembangkan belajar mereka dengan memerintahkan siswa mempertimbangkan apakah siswa tersebut membutuhkan atau meningkatkan informasi lebih lanjut tentang topik tersebut dan di mana mereka bisa menemukan informasi lebih lanjut.

2.2.4 Tingkatan Membaca Pemahaman

Sehubungan dengan tingkat pemahaman, Smith dalam Dalman (2011: 73-74) mengelompokkan kemampuan membaca menjadi empat kategori, yaitu: (1) pemahaman literal, (2) interpretasi, (3) kritis, dan (4) kreatif.

(1) Membaca Pemahaman Literal

Pemahaman literal adalah pembaca hanya memahami makna apa adanya, sesuai dengan makna simbol-simbol bahasa yang ada dalam bacaan.

(2) Membaca Pemahaman Interpretatif

Pada tingkat ini pembaca sudah mampu menangkap pesan secara tersirat. Artinya di samping pesan-pesan secara tersurat seperti pada tingkat pemahaman literal, pembaca juga dapat memberi jawaban atas pertanyaan-pertanyaan.

(3) Membaca Pemahaman Kritis

Pada tingkat ini, pembaca tidak hanya mampu menangkap makna tersirat dan tersurat tetapi juga mampu menganalisis dan sekaligus membuat sintesis dari informasi yang diperolehnya melalui bacaan. Di samping itu pembaca juga mampu melakukan evaluasi atau penilaian secara akurat. Artinya pembaca

mengetahui persis akan kebenaran atau kesalahan isi wacana berdasarkan pengetahuan dan data-data yang dimilikinya tentang informasi yang ada dalam bacaan. Pembaca pada tingkat ini sudah mampu membuat kritik terhadap suatu bacaan atau sebuah buku.

(4) Membaca Pemahaman Kreatif

Pembaca tingkat ini memiliki pemahaman lebih tinggi dari ketiga tingkat sebelumnya. Selesai membaca, pembaca akan mencoba atau bereksperimen membuat sesuatu yang baru berdasarkan isi bacaan.

Wahyuni dan Ibrahim (2012: 34-35) membagi tingkatan membaca pemahaman menjadi tiga tingkat, yaitu: literal, interpretatif, dan kritis/kreatif. Berikut ini merupakan garis besar perpaduan tingkat kognitif dari Bloom dengan tingkat aktivitas membaca. Membaca literal meliputi: (1) pengetahuan, dan (2) pemahaman. Membaca interpretatif meliputi: terapan dan membaca kritis/kreatif meliputi: (1) analisis, (2) sintesis, dan (3) evaluasi.

1. Membaca Literal

Pemahaman literal berarti mengetahui apa yang dikatakan penulis, juga mengetahui apa yang ditulisnya. Pikiran bertindak seperti sebuah gudang, yang berfungsi memasukkan dan menyimpan apa yang ditulis pengarang.

Dengan memakai taksonomi dari Blooms, terdapat dua tingkat pemahaman literal: pengetahuan dan pemahaman. (1) pada tingkat pengetahuan, siswa mengetahui fakta-fakta dan pendukungnya dengan memakai kata-kata yang dipakai pengarang. Siswa mengetahui fakta-fakta (siapa? apa? kapan? di mana?). Pada tingkat ini, siswa diharapkan juga mengakui detail, ide-ide utama, sekuensi, dan

sebab-akibat ketika hal tersebut dinyatakan. Siswa menjawab pertanyaan dengan memakai kata-kata pengarang. (2) tingkat pemahaman literal adalah *comprehension* (pemahaman). Siswa mengingat apa yang ditulis namun mereka menjawab dengan kata-kata yang berbeda dari yang dipakai oleh pengarang. Mereka menerjemahkan apa yang ditulis dengan menempatkannya ke dalam bentuk lain. Siswa bisa mengatakan dengan cara lain atau meringkas, membandingkan, membuat grafik, mengklasifikasikan, membuat outline, atau menempatkan informasi dalam bentuk tabular.

2. Membaca Interpretatif

Pada tingkat interpretatif, pikiran menjadi suatu pabrik produksi. Pikiran bisa membantu mengidentifikasi hubungan antara pengalaman (aktual dan pengalaman orang lain). Bloom menyebut tingkat ini sebagai *applied level* (tingkat penerapan). Siswa dapat menerapkan aturan atau proses pada problem (atau ide-ide pada situasi baru), karena itu siswa bisa menentukan suatu jawaban yang benar. Pada tingkat penerapan, siswa menentukan ide-ide utama, sebab-akibat, waktu, tempat, atau suasana hati yang tidak dinyatakan secara langsung. Siswa menentukan karakter kepribadian, bentuk analogi, membuat perbedaan, dan menyelesaikan masalah.

3. Membaca Kritis/Kreatif

Selama membaca kritis/kreatif, pikiran tetap menjadi pabrik produksi. Hal itu membantu menganalisis, memproduksi, dan memutuskan. Bloom mengidentifikasi tiga kategori ini: (1) analisis, (2) sintesis, dan (3) evaluasi.

- (1) Pada tingkat analisis siswa mendeteksi fakta dari opini, teknik propaganda, dan kesalahan penalaran. Siswa dapat mengidentifikasi motif atau alasan terjadinya sesuatu. Siswa dapat pula menilai kualifikasi sumber informasi. Siswa juga dapat menentukan bukti untuk mendukung suatu kesimpulan, inferensi, atau generalisasi, mengambil kesimpulan serta mengidentifikasi motif dan sebab-sebabnya.
- (2) Pada tingkat sintesis, siswa mengumpulkan informasi. Siswa menghasilkan komunikasi orisinal, membuat prediksi, dan mengantisipasi hasilnya. Siswa dapat menulis, menciptakan, mengembangkan, mendesain, dan menyintesis. Masalah dari tingkat ini, siswa mempunyai lebih dari satu kemungkinan jawaban. Tingkat ini lebih bersifat jawaban terbuka dibanding tingkat terapan (interpretatif). Siswa lebih mempertimbangkan kemungkinan, daripada mencari salah satu cara yang benar.
- (3) Akhirnya, pada tingkat evaluasi, siswa membuat keputusan. Siswa membentuk dan menawarkan opini, menilai dan mengapresiasi. Siswa dapat memutuskan kebaikan gagasan, suatu solusi bagi suatu problem, atau suatu karya estetika. Siswa juga bisa menawarkan suatu opini berdasarkan pada sejumlah standar.

2.2.5 Tujuan Membaca Pemahaman

Dalam melakukan sebuah kegiatan tentunya memiliki tujuan tertentu yang ingin dicapai. Sama halnya dengan kegiatan membaca pemahaman yang memiliki tujuan tertentu. Soedarso (2005: 72) mengungkapkan tujuan membaca pemahaman adalah untuk memahami isi bacaan, mengenali fakta-fakta, dan menginterpretasikan apa yang telah dibaca. Hal ini berarti pembaca benar-benar

mengerti isi bacaan yang dibaca, dapat mengidentifikasi atau mengenali fakta-fakta yang tercantum dalam bacaan serta dapat menginterpretasikan ide-ide yang terdapat dalam bacaan tersebut dan dapat pula membuat simpulan yang terkandung di dalam bacaan tersebut.

Greeny dan Patty dalam Tarigan (2011: 40) mengatakan membaca pemahaman mempunyai tujuan agar para siswa dapat

1. menentukan ide pokok, kalimat, paragraf atau wacana;
2. memilih butir-butir penting;
3. mengikuti petunjuk-petunjuk;
4. menentukan organisasi bahan bacaan;
5. menentukan citra visual dan citra lainnya dari bacaan;
6. menarik kesimpulan;
7. menduga makna dan meramalkan dampak-dampak dan kesimpulan;
8. merangkum wacana yang dibaca;
9. membedakan fakta dan pendapat; dan
10. memperoleh informasi dari aneka sumber, seperti ensiklopedia, atlas atau peta.

2.3 Metode PQRS

Salah satu teknik membaca adalah sistem PQRS. Model ini pertama kali diperkenalkan oleh Thomas, Ellen Lamar, Robinson, dan H. Alan dalam buku berjudul *Improving Reading In Every Class*. Berikut adalah lima langkah yang menjadi pokok teknik membaca PQRS yaitu: *preview*, *question*, *read*, *self-recitation*, dan *test*.

Metode PQRST ini pun memiliki kesamaan dengan metode SQ3R dalam hal ini Soedarso (2010: 59) menjelaskan SQ3R merupakan proses membaca yang terdiri atas lima langkah, yaitu: *Survey*, *Question*, *Read*, *Recite (Recall)* dan *Review*, yang penjelasannya sama dengan fungsi PQRST dalam pelaksanaannya. *Survey* sama dengan fungsi dari *preview* pada tinjauan atau mensurvei isi buku, *question* merupakan kegiatan bertanya, *read* merupakan kegiatan membaca, *recite (Recall)* merupakan bagian untuk memahami lebih mendalam dari temuan sewaktu membaca ada kesulitan maka diperlukan berhenti sejenak untuk memahami yang sulit tersebut, dan *preview* adalah mengingat kembali atau meninjau kembali dari bacaan tersebut.

2.3.1 Teknik PQRST

Surastina dan Dedi (2010: 31) menjelaskan mengenai teknik PQRST sebagai berikut.

1. Preview

Pada tahap *preview* meninjau bagian-bagian utama dari keseluruhan tulisan. Tujuan utama proses ini adalah untuk mendapatkan gambaran keseluruhan tentang isi penting pada tulisan itu. Dengan mendapat gambaran cepat tentang kandungan tulisan itu, pikiran membaca akan lebih tertumpu pada isu-isu utama yang dibahas atau diutarakan pada tulisan tersebut. Sebelum menyelesaikan kegiatan ini, harus sudah mendapat gambaran yang jelas tentang pokok bahasan, atau dapat berhenti sejenak dan bertanya kepada diri anda sendiri apakah tulisan itu sejenis dengan tulisan-tulisan lain yang pernah Anda baca?

Langkah-langkah pada tahap *preview*, pembaca diminta untuk melakukan hal berikut.

(a) Meninjau bagian-bagian utama, seperti:

- 1) membaca judul pada teks bacaan;
- 2) subjudul pada teks bacaan;
- 3) bagian pendahuluan;
- 4) kesimpulan, dan
- 5) memerhatikan semua gambar yang ada.

2. *Question*

Pada tahap *question* mengajukan pertanyaan sebanyak mungkin tentang isi bacaan yang ada dalam pikiran. Misalnya ada sebuah bacaan adalah “Arsenal asian tour 2013. Jadi, bentuk pertanyaan yang dapat diajukan ialah “siapa sajakah pemain arsenal yang mengikuti asian tour 2013?”. Dengan adanya pertanyaan itu saat membaca tumpuan pikiran akan lebih fokus kepada mencari jawaban ketika membaca.

Langkah-langkah pada tahap *question*, pembaca diminta untuk melakukan hal berikut.

- (a) Mengubah judul bacaan menjadi suatu pertanyaan. Gunakanlah kata kunci seperti apa, siapa, kapan, di mana, mengapa, dan bagaimana.
- (b) Mengubah subjudul menjadi suatu pertanyaan. Gunakanlah kata kunci seperti apa, siapa, kapan, di mana, mengapa, dan bagaimana.

3. *Read*

Pada tahap *read* pembaca membaca satu subbab ke satu subbab berikutnya untuk mencari jawaban pertanyaan yang telah dibuat. Sambil membaca tulisan, fokuskan perhatian untuk mendapatkan jawaban bagi pertanyaan yang telah di buat kegiatan ini merupakan suatu pembacaan yang aktif. Oleh karena itu, carilah tempat di mana pembaca dapat membaca dengan konsentrasi. Dengan demikian, pembaca akan dapat meningkatkan kesan dari proses pemahaman serta peningkatan terhadap ide-ide tulisan.

Langkah-langkah pada tahap *read*, pembaca diminta untuk melakukan hal berikut.

- (a) Membaca secara keseluruhan teks bacaan.
- (b) Untuk menjawab pertanyaan yang telah dibuat di tahap *question*.
- (c) Menulis jawaban dari pertanyaan yang telah dibuat untuk melengkapi catatan.

4. *Self-Recitation*

Pada tahap *Self-Recitation* pembaca mencatat fakta-fakta utama bab atau bahan yang telah dibaca. Akan lebih berkesan jika pembaca menyebutkan fakta-fakta temuan secara lisan. Tujuan utamanya ialah untuk mengingat semula apa yang Anda telah baca, yaitu dengan menggabungkan semua proses *preview*, *question*, dan *read* secara serentak.

Langkah-langkah pada tahap *Self-Recitation*, yaitu membuat ringkasan atau rangkuman untuk mengingat apa yang telah dibaca.

5. *Test*

Pada tahap *test* pembaca menguji diri setelah membaca secara keseluruhan. Pikirkan ide-ide dari tulisan yang baru dibaca. Simpanlah apa yang telah dipelajari ke dalam ingatan jangka panjang.

Test merupakan langkah terakhir pada metode PQRSST. Pada tahap ini berfungsi sebagai *feedback* dari proses dan langkah sebelumnya untuk mengetahui sejauh mana pembaca mampu memahami teks atau bacaan yang telah dibaca.

Langkah-langkah pada tahap *Self-Recitation*, pembaca diminta untuk melakukan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ada dalam teks atau bacaan yang ada. Langkah-langkah dalam teknik PQRSST tersebut merupakan hasil modifikasi dari langkah-langkah dalam teknik SQ3R yang dikemukakan oleh (Wiesendanger dalam skripsi Kastam Syamsi, 2000: 6).

2.4 Definisi Konseptual dan Operasional

2.4.1 Definisi Konseptual

Kemampuan adalah daya tanggap, pemahaman, penghayatan, dan keterampilan (Rachman dkk, 1981: 15). Pendapat lain mengatakan kemampuan merupakan mode-mode operasi yang terorganisasi dan teknik-teknik universalnya untuk menghadapi suatu materi dan masalah (Karthwolh, 2010: 411).

Membaca adalah suatu proses yang dilakukan dan digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis (Tarigan, 1990: 6).

Pemahaman adalah kemampuan membaca untuk mengerti: ide pokok, detail yang penting, dan seluruh pengertian (Soedarso, 2006: 58). Pendapat lain mengatakan bahwa pemahaman atau komprehensif adalah kemampuan untuk membangun kata-kata menjadi ide-ide yang bermanfaat dari konteks yang dibacanya (Alek dan Ahmad, 2010: 80).

Membaca Pemahaman adalah studi seksama, telaah teliti, dan penanganan terperinci yang dilaksanakan di dalam kelas terhadap suatu tugas yang pendek kira-kira dua sampai empat halaman setiap hari (Tarigan, 1990: 35).

2.4.2 Definisi Operasional

Berdasarkan definisi konseptual di atas, maka diperoleh definisi operasional sebagai berikut.

1. Kemampuan adalah daya tangkap, pemahaman, penghayatan, dan keterampilan.
2. Membaca adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang untuk mencari informasi dan pengetahuan dari berbagai bidang ilmu.
3. Pemahaman adalah mengetahui suatu bacaan yang telah dibaca seperti: memahami ide pokok, isi bacaan, dan seluruh pengertian yang ada dalam sebuah bacaan.
4. Membaca Pemahaman adalah kegiatan membaca yang memerlukan ketelitian yang mendalam untuk memahami atau menemukan ide pokok, mengetahui sebuah informasi secara tepat.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca pemahaman adalah daya tangkap, pemahaman, penghayatan, dan keterampilan

seseorang dalam memahami isi bacaan, untuk mencari informasi dan pengetahuan dari berbagai bidang ilmu secara tepat.